**ABSTRACT**

Septi Asri Hardiyanti, 2020, *Analysis of Indonesian-English Code Mixing on The Name of dress Product in Online Shop “Shopee”*, Thesis, Undergraduate program of English Teaching Learning Program (TBI), State Islamic Institute (IAIN) Madura, Advisor: Abd. Ghofur, M.Pd.

Key words : Analysis code mixing, Name of dress Product

English is a language which have a contribution in every part namely education, business and others. In business field, people can doing a transaction with Exploit the existence of technology that exist in this era. here are many application of online shop which is offer products with more some advantages than the usual. Talking about the product, of course each product have a name which is be adapted with the context of the product. In this case, many users of online shop did not know about the purpose of the name of the product. They only doing a transaction without attrack something that exist in that application. It can be cause of they did not want to know about it or they really did not know what its mean. Occasionally, the name of the product using two language, namely Indonesian and English. Meanwhile, the using of two language in English called code mixing. Therefore, the researcher are conduct to doing a research about analysis of code mixing on the name of dress product in online shop "Shopee".

There are two research focuses of this study. The first, what are the kinds of Indonesian-English code mixing which found on the name of dress product in online shop “Shopee”. The second, how the lexical meaning of Indonesian – English code mixing found on the name of dress product in online shop “Shopee”.

In this research, the researcher use qualitative approach in doing a research and descriptive qualitative research design as a kind of research. The object of this research is code mixing in online shop “shopee”. While the subject of this research is the name of dress product in online shop “Shopee”. The researcher used observation and documentation as data collection procedures.

The result of the research, the researcher doing a research for three months, started on 26th October 2019 until 21th January 2020. Then, the researcher analyze the data by using data collection procedures. From there, the researcher get the data as follows: The researcher collect 40 finding which identified into some types. They are 37 Outer code mixing, 3 hybrid code mixing, 31 word code mixing and 18 phrase code mixing. Some the example of the findings are *Dress pesta casual* (Outer code mixing), *Gamis batik syar’i monita modern* (Hybrid code mixing), *Baju* ***Couple*** *dewasa murah* (Word code mixing), and ***Long dress*** *muslim* (Phrase code mixing). Besides that, in the types of word and phrase code mixing, the researcher gives lexical meaning which is the meaning based on the dictionary. The meaning here given in each word, phrase and sentence. Thus, the researcher found a writing error, shortening and blending.

Based on the result above, it could be conclude that from all the types of code mixing, not all of them can be classified. There are some of them which can be classified into two types, but there is not. It is because the researcher did not find about it. While, in giving the lexical meaning, it must be pay attention to the context of each word because one word sometimes have more than one meaning.

iii

**ABSTRAK**

Septi Asri Hardiyanti, 2020, Analisis Indonesia-Inggris campur kode pada nama produk baju di toko online “Shopee”, Skripsi, Program pra-sarjana Tadris Bahasa Inggris (TBI), IAIN Madura, Pembimbing :. Abd. Ghofur, M. Pd.

Kata kunci : Analisis campur kode, Nama produk baju

Bahasa Inggris adalah sebuah bahasa yang mempunyai kontribusi dalam setiap bagian seperti pendidikan, bisnis dan lain sebagainya. Di bidang bisnis, orang bisa melakukan transaksi dengan memanfaatkan adanya tekhnologi yang ada pada era sekarang. Ada banyak aplikasi toko online yang menawarkan produk dengan beberapa keuntungan yang lebih banyak dari biasanya. Berbicara tentang produk, tentunya masing-masing produk mempunyai nama yang didasarkan pada konteks dari produk itu. Dalam hal ini, banyak pengguna dari toko online tidak tahu tentang tujuan dari produk itu. Mereka hanya melakukan transaksi tanpa memperhatikan sesuatu yang ada di aplikasi itu. Hal itu bisa disebabkan karena mereka tidak ingin tahu tentang itu atau mereka benar-benar tidak tahu maksud dari hal itu. Nama dari produk itu menggunakan dua bahasa yaitu Inggris dan Indonesia. Sementara itu, penggunaan dua bahasa dalam bahasa Inggris disebut campur kode. Sehingga, peneliti melakukan sebuah penelitian tentang analisis Indonesia-Inggris campur kode pada nama produk baju di toko online "Shopee".

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertama, Apa saja Jenisjenis campur kode Indoensia – Inggris yang ditemukan dalam nama prduk baju di toko online “Shopee”. Kedua, Bagaimana Makna leksikal campur kode Indonesia –Inggris yang ditemukan pada nama produk baju di toko online “Shopee”.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam dan bentuk penelitian deskriptive kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah campur kode di toko online “Shopee”. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah nama produk baju di online shop “Shopee”. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai prosedur dalam mengumpulkan data.

Hasil dari penelitian ini, peneliti melakukan penelitian selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 26 Oktober 2019 sampai 21 Januari 2020. Kemudian, peneliti menganalisa data menggunakan prosedur pemerolehan data. Dari situ, peneliti mendapatkan data sebagai berikut: Peneliti memperoleh 40 penemuan yang di identifikasi menjadi beberapa tipe. 40 campur kode keluar (*Dress pesta casual)*, 3 campur kode campuran (*Gamis batik syar’i monita modern* ), 31 campur kode kata (*Baju* ***Couple*** *dewasa murah)*, dan 18 campur kode frasa (***Long dress*** *muslim)*. Selain itu, di setiap jenis campur kode kata dan frasa, peneliti memberikan makna leksikal yang didasarkan pada makna dalam kamus. Hal ini diberikan pada setiap kata, frasa dan kalimat. Peneliti juga menemukan kesalahan dalam penulisan, pemendekan dan singkatan.

Berdasarkan hasil peneliatan diatas, hal ini bisa disimpulkan bahwa dari semua jenis-jenis campur kode, tidak semua dari itu bisa diklasifikasikan. Ada beberapa dari mereka yang bisa diklasifikasikan dalam dua tipe, ada yang tidak. Hal ini dikarenakan peneliti tidak menemukan adanya jenis tersebut. Sedangkan dalam memberikan makna leksikal, hal ini harus memperhatikan pada konteks dari masing" kata karena satu kata terkadang mempunyai lebih dari satu makna.

iv